

PENGARUH *LEVERAGE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE*

SOCIAL RESPONSIBILITY

**(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-
2020)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Yosi Karunia Nim: 31401700177

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi

“Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020)

Disusun Oleh:

Yosi Karunia

Nim: 31401700177

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan kehadapan sidang panitia ujian usulan penelitian pra skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas

Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Tangerang, 5 November 2021

Pembimbing



Dr. Edy Supriyanto, SE, M. Si, Akt

NIK. 211406018

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

“Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020)

Disusun Oleh:

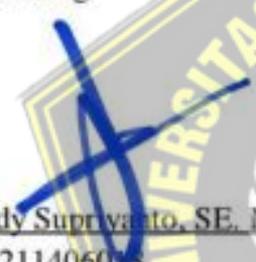
Yosi Karunia

Nim: 31401700177

Telah dipertahankan didepan Penguji pada 28 Oktober 2022

Pembimbing

Penguji I


Dr. Edy Supriyanto, SE, M. Si, Akt
NIK. 211406018

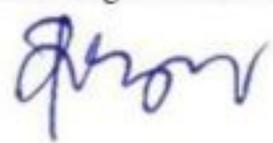

Sutapa, SE, M., Si, Akt
NIDN. 0601057001

Penguji 2


Dedi Rusdi, SE, M. Si, Akt, CA
NIDN: 0610107001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 28 Oktober 2022

Ketua Progam Studi Akuntansi



Provita Wijavanti, SE, M.Si, Ak., CA
NIK 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Yosi Karunia

NIM : 31401700177

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa usulan penelitia skripsi yang berjudul "**Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility**" adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam usulan penelitian skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



Semarang,

Yang menyatakan



Yosi Karunia

NIM: 31401700177

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jangan terlalu ambil hati dengan ucapan seseorang, kadang manusia punya mulut tapi belum tentu punya pikiran.”

“Teruslah berbuat baik, karena kita tidak tau kebaikan yang mana yang mengantarkan kita ke surga.”



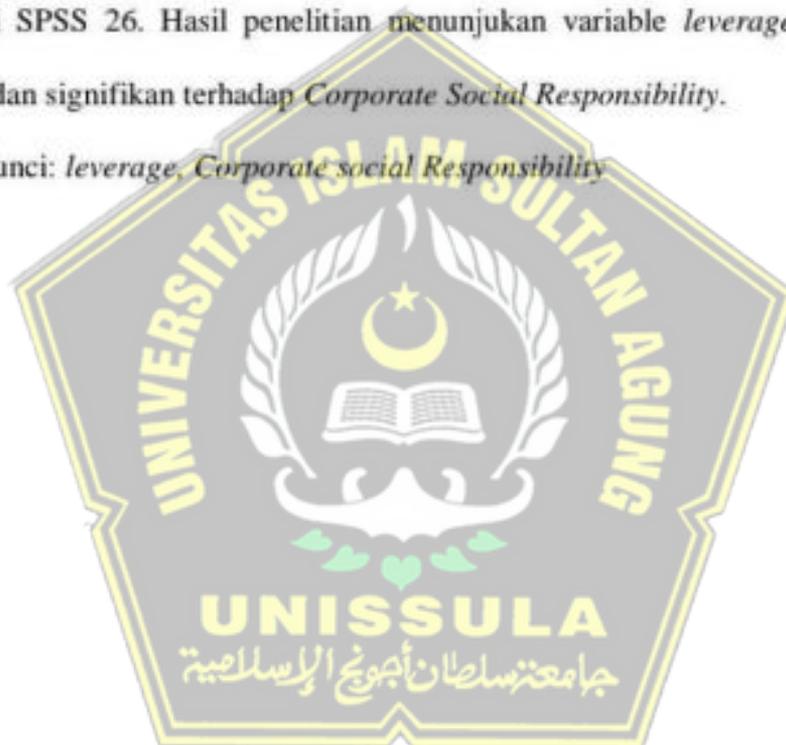
Pra skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Allah SWT
- Bapak, Ibu dan kakak tersayang
- Teman-teman terbaik
- Almamater Unissula

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai pengaruh *leverage* terhadap kinerja *Corporate social Responsibility* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 - 2020. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, pengumpulan data dilakukan dengan menganalisa laporan tahunan perusahaan. Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan variable *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

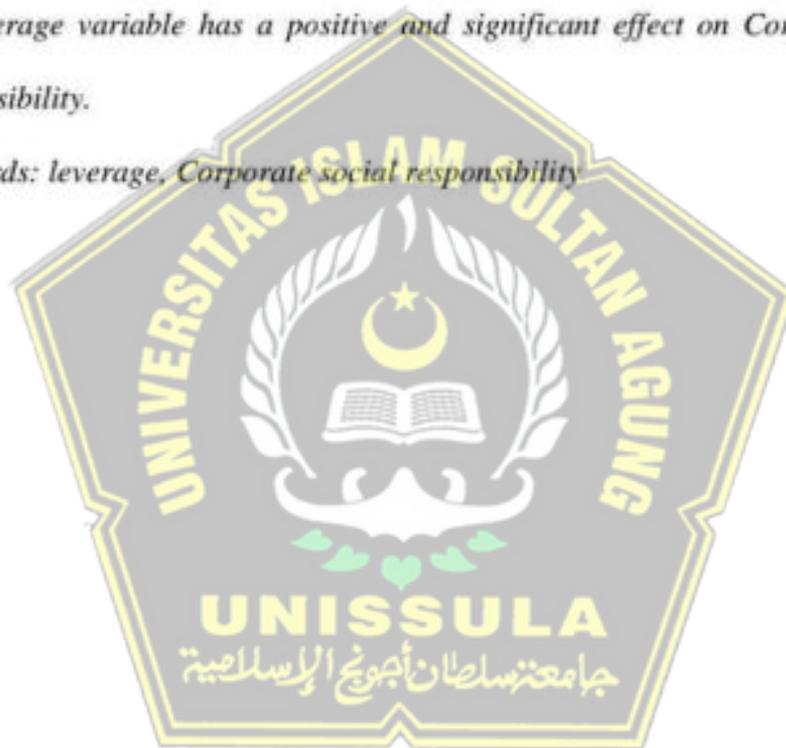
Kata Kunci: *leverage, Corporate social Responsibility*



ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of leverage on the performance of corporate social responsibility of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2018 - 2020. The sample selection method in this study uses a purposive sampling technique, data collection is carried out by analyzing the company's annual report. The technique used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis with SPSS 26 application. The results show that the leverage variable has a positive and significant effect on Corporate Social Responsibility.

Keywords: leverage, Corporate social responsibility



INTISARI

Lingkungan saat ini menjadi isu penting yang berkembang di masyarakat. Keberlangsungan lingkungan menjadi hal yang disorot banyak pihak akibat kerap terabaikannya kondisi lingkungan oleh perusahaan. Lingkungan bagi perusahaan juga memiliki pengaruh yang penting tidak hanya bagi lingkungan intern perusahaan namun juga ekstern. Salah satu bentuk pertanggung jawaban sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan adalah melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai pengaruh *leverage* terhadap kinerja *Corporate social Responsibility* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 - 2020. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, pengumpulan data dilakukan dengan menganalisa laporan tahunan perusahaan. Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan variable *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian pra skripsi ini dengan judul "**Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***". Penyusunan penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program studi Sarjana (S1) dan mencapai gelar Sarjana Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan pra skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak yang sangat bermanfaat. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE., M.Si., Ph. D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Winarsih, SE., M.Si., CSRS selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dr. Edy Supriyanto, SE., Akt., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dengan baik dan memberi arahan serta masukan pada penelitian ini.
4. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Orang tua dan kakakku tersayang yang selalu memberikan doa, dukungan, perhatian, semangat, dan material dalam penyusunan skripsi ini.

6. Semua teman – teman kelas E4 Akuntansi 2017 yang mendukung, memberikan semangat, dan memotivasi.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan pra skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa pra skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang,

Penulis



Yosi Karunia

NIM.31401700177



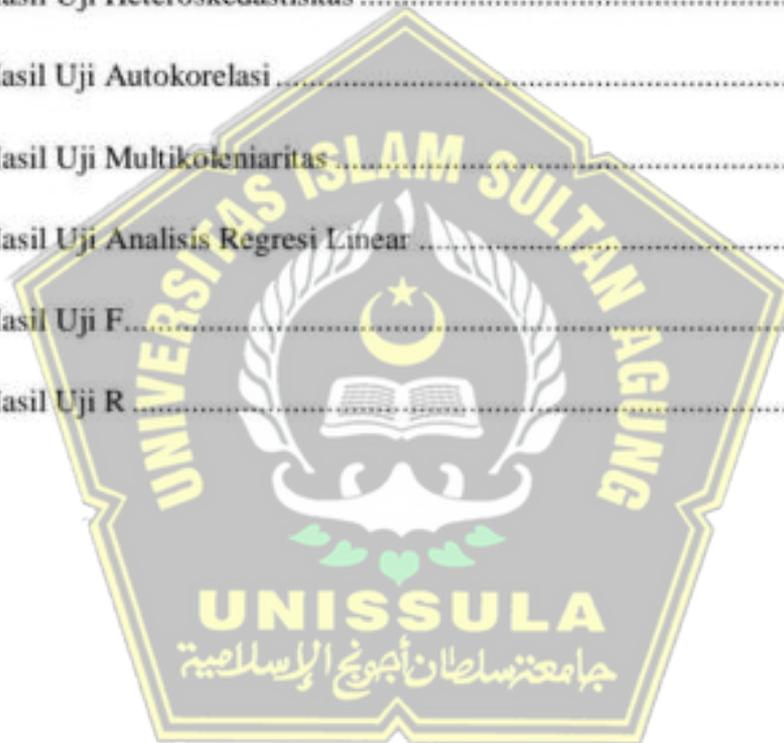
DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
INTISARI.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)	7
2.2 Variabel Penelitian	8
2.2.1 Corporate Social Responsibility	8
2.2.2 Leverage	10
2.3 Telaah Riset Sebelumnya	10
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	12
2.4.1 Pengaruh Leverage Terhadap CSR.....	12
2.4.2 Kerangka Pemikiran Teoritis	13
BAB III METODE PENELITIAN	14
3.1 Jenis Penelitian.....	14
3.2 Populasi dan Sampel	14
3.3 Sumber dan Jenis Data	15
3.4 Teknik Pengumpulan Data	15
3.5 Variabel dan Definisi Operasional	15

3.5.1 Variabel Independen	15
3.5.2 Variabel Dependen.....	16
3.6 Teknik Analisis	17
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	17
3.6.2 Analisis Regresi Linier Sederhana.....	20
3.6.3 Uji Statistik t (t test).....	20
3.6.4 Uji Pengaruh Simultan (F test)	21
3.6.5 Analisis Koefisien Determinasi Adjusted R Square	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Hasil Penelitian.....	23
4.1.1 Populasi dan Sampel.....	23
4.2 Hasil Analisis Data.....	24
4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	24
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	25
4.3.1 Uji Normalitas	25
4.3.2 Uji Heteroskedastisitas	26
4.3.3 Uji Autokorelasi	27
4.3.4 Uji Multikolonieritas	29
4.4 Analisis Regresi Linear Sederhana.....	29
4.5 Kebaikan Model	31
4.5.1 Uji Signifikansi Silmutan (Uji Statistika F).....	31
4.5.2 Koefisien Determinan (R ²).....	31
4.6 Uji Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian.....	32
BAB V PENUTUP	34
5.1 Kesimpulan	34
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	34
5.3 Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	38

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3. 1 Pengukuran Variabel	16
Tabel 4 1 Kriteria Sampel	23
Tabel 4 2 Statistik Deskriptif.....	24
Tabel 4 3 Hasil Uji Normalitas	26
Tabel 4 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	27
Tabel 4 5 Hasil Uji Autokorelasi	28
Tabel 4 6 Hasil Uji Multikoleniaritas	29
Tabel 4 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear	30
Tabel 4 8 Hasil Uji F.....	31
Tabel 4 9 Hasil Uji R	32



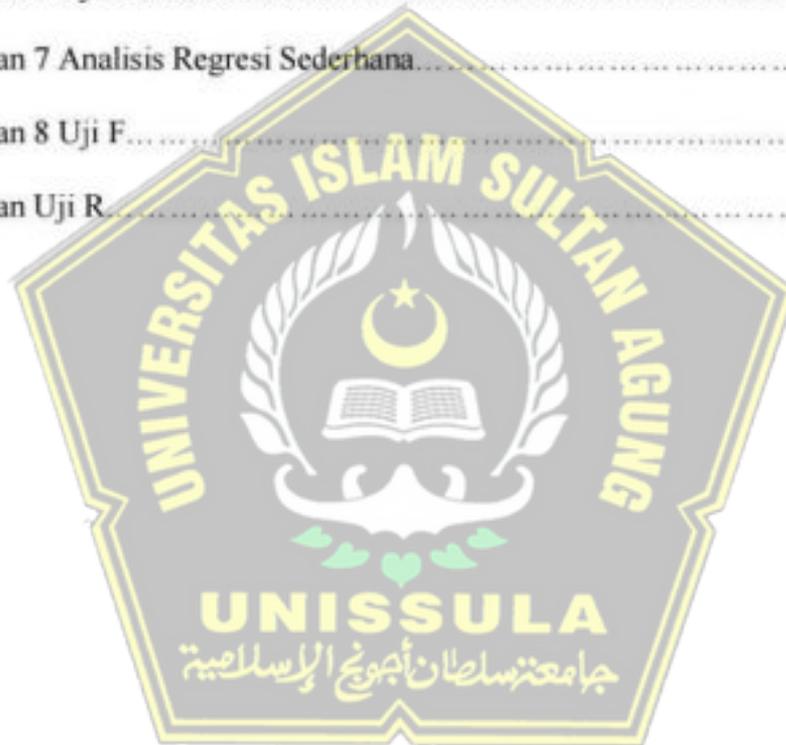
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	13
---------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data	40
Lampiran 2 Statistik Deskriptif.....	51
Lampiran 3 Uji Normalitas.....	52
Lampiran 4 Uji Heteroskedastisitas.....	53
Lampiran 5 Uji Autokorelasi.....	54
Lampiran 6 Uji Multikoleniaritas.....	55
Lampiran 7 Analisis Regresi Sederhana.....	56
Lampiran 8 Uji F.....	57
Lampiran Uji R.....	58



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Lingkungan saat ini menjadi isu penting yang berkembang di masyarakat. Keberlangsungan lingkungan menjadi hal yang disorot banyak pihak akibat kerap terabaikannya kondisi lingkungan oleh perusahaan. Lingkungan bagi perusahaan juga memiliki pengaruh yang penting tidak hanya bagi lingkungan intern perusahaan namun juga ekstern. Salah satu bentuk pertanggung jawaban sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan adalah melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Pebriana dan Sukartha, 2012).

Perusahaan yang memiliki hutang yang besar memungkinkan akan memilih CSR dibanding dengan yang tidak memiliki hutang karena untuk meminimalisir berbagai kerusakan atau kerugian yang mungkin dihasilkan dari operasi perusahaan atau dari rekan bisnisnya. Perusahaan mengklaim bahwa mereka sudah melaksanakan program CSR kepada *stakeholder* namun sebaliknya *stakeholder* belum merasakan manfaat dari program tersebut. Hal ini dapat dilihat dari Program CSR yang telah dilakukan oleh banyak perusahaan di Indonesia. Contohnya program CSR yang dilakukan oleh PT. Freeport Indonesia yang menyediakan layanan medis bagi masyarakat Papua melalui penyediaan klinik- klinik dan rumahsakit modern di Banti dan Timika (Rahma, 2018).

Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi adalah perusahaan yang

sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya sehingga perusahaan akan sebisa mungkin melaporkan laba yang tinggi dan mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan perusahaan dengan tingkat leverage rendah adalah perusahaan yang lebih banyak membiayai sendiri aset perusahaannya sehingga perusahaan memiliki biaya yang cukup untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial (Belkaoui dan Karnik, 1989). Sumaryono dan Asyik (2017) leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Semakin tinggi rasio *leverage* menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh kreditur.

Rasio *leverage* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dalam suatu perusahaan, sehingga dapat dilihat dari resiko utang yang tak tertagih. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi mempunyai kewajiban yang lebih untuk melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*. Dimana ketika hutang perusahaan semakin naik sampai pada titik optimalnya, yang berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki hutang yang semakin besar kepada kreditur dan agar perusahaan tetap diberikan pinjaman dan dipercaya oleh kreditur, maka dari itu perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* yang tinggi akan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai bukti bahwa perusahaan tidak sedang dalam kondisi kebangkrutan sehingga kreditur mau untuk memberikan pinjamannya. Yanti dan Budiasih (2016) *leverage* berpengaruh positif terhadap jumlah pengungkapan CSR yang dilakukan

perusahaan kepada masyarakat, semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin besar tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Bahwa semakin tinggi rasio hutang suatu perusahaan maka pengungkapan CSR akan semakin tinggi, serta leverage ratio berhubungan positif dengan pengungkapan CSR, karena perusahaan yang berisiko tinggi berusaha untuk meyakinkan investor dan kreditor dengan pengungkapan yang lebih detail.

Hal ini bertentangan dengan penelitian dari Munsaidah, Andini dan Supriyanto (2016) menunjukkan hasil bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap CSR. Hasil penelitian ini berarti bahwa semakin kecil tingkat *leverage*, maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan yang mempengaruhi perusahaan untuk lebih mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Rasio *leverage* (utang/ekuitas) yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan keraguan pemegang saham terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditor. Penelitian ini dapat dikaitkan sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Ismawati (2019) leverage berpengaruh negatif terhadap CSR. perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. Semakin luas pengungkapan, maka makin banyak informasi yang dapat diperoleh investor, hal ini dilakukan supaya investor dapat memperoleh keyakinan atas terjaminnya hak mereka sebagai kreditor.

Peneliti ini mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu Analisis

pengaruh tipe industri, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh (Pratiwi dan Ismawati, 2019) perbedaan penelitian ini dengan penelitian Pratiwi dan Ismawati adalah pada penelitian sebelumnya studi empiris pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014, sedangkan pada penelitian ini menggunakan industri manufaktur tahun yang digunakan sebelumnya yaitu tahun 2018-2020 leverage sebagai variabel independen. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan-perusahaan yang merupakan industri manufaktur. Industri manufaktur dipilih karena industri manufaktur yang memiliki perkembangan yang cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari perkembangan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang semakin meningkat, seperti pada tahun 2012 sektor industri dasar dan kimia mencatat level tertinggi 485,93 naik 0,42% atau 2,03 poin (www.investor.co.id) Dengan berkembangnya perusahaan manufaktur yang bagus, maka tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan prospeknya akan menguntungkan dimasa kini maupun di masa yang akan datang. Maka dari itu penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh leverage terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*" penelitian ini hanya fokus pada *corporate social responsibility* karena masih menunjukkan hasil tidak konsisten. Sedangkan variabel lainnya sudah menunjukkan hasil yang konsisten, dan bedanya dengan penelitian tahun sebelumnya yaitu hanya sampel dan tahun nya saja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, Peneliti ini akan menguraikan tentang pengaruh leverage terhadap *corporate social responsibility*. Sehingga rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini antarlain sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang akuntansi khususnya mengenai *leverage* serta menambah pengetahuan mengenai *corporate social responsibility*. Selain itu, dapat menjadi acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan

pedoman bagi para investor pada suatu perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai referensi bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel penelitian ini untuk mengaplikasikan ke dalam perencanaan perusahaan dimasa yang akan datang dalam melakukan *corporate social responsibility* sebagai salah satu cara menghindari risiko kerugian.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu mengenai leverage dan diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan pedoman bagi penelitian terutama di bidang akuntansi.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal dicetuskan pertama kali oleh Michael Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Teori ini melibatkan dua pihak, yakni pihak dalam seperti manajemen yang berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak luar seperti investor yang bereperan sebagai pihak yang menerima sinyal tersebut. Spence mengatakan bahwa dengan memberikan suatu isyarat atau sinyal, pihak manajemen berusaha memberikan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak investor. Kemudian, pihak investor akan menyesuaikan keputusannya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Menurut Indrawan dan Mutmainah (2014) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan selalu berdampak pada para stakeholders seperti karyawan, pemasok, investor, pemerintah, konsumen, serta masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi perhatian dan minat dari para *stakeholders*, terutama para investor dan calon-investor sebagai pemilik dan penanam modal perusahaan. Oleh karenanya, perusahaan berkewajiban untuk memberikan laporan sebagai informasi kepada para *stakeholders*.

Dengan disertakannya laporan tambahan seperti laporan aktivitas CSR perusahaan maka diharapkan hal tersebut akan berdampak positif bagi perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan memberikan tanda (*signal*) kepada *stakeholders* mengenai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan

sekitarnya. Dengan demikian diharapkan investor dapat melihat sinyal yang diberikan perusahaan bahwa perusahaan tidak mengejar keuntungan semata namun, tetap memperhatikan lingkungan sekitarnya.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 *Corporate Social Responsibility*

Corporate social responsibility (CSR) merupakan suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial atau lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada (Sumaryono dan Asyik 2017).

Tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) dapat juga dianggap sebagai inti dari etika bisnis yang menjadi sarana bagi suatu entitas untuk memberikan perhatian lebih terhadap lingkungan dan sosial dalam menjalankan aktivitas bisnisnya secara sukarela. Pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR) menjadi sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line* yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (financial) saja, tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada triple bottom lines yaitu juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan (Timur 2017).

Perkembangan praktik dan pengungkapan *corporate sosial responsibility* (CSR) di Indonesia di latar belakang oleh dukungan pemerintah, yaitu dengan dikeluarkannya regulasi terhadap kewajiban praktik

dan pengungkapan CSR melalui Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, pasal 15 (b) bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas pasal 2 dan 3, menyebutkan bahwa setiap perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Tata kelola perusahaan yang baik atau sering disebut dengan *good corporate governance*. *Good corporate governance* ini berperan penting dalam keberhasilan perusahaan. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik diharapkan mampu melakukan pengawasan dan pengendalian sehingga menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Praktik *good corporate governance* (GCG) dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan cara meningkatkan kinerja keuangan. Adanya GCG juga dapat mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, selain itu dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan kini mulai ramai diperbincangkan, namun belum terdapat kesamaan definisi dari berbagai kalangan. Menurut *The World Business Council on Sustainable Development* (WBCSD) menyatakan CSR adalah suatu komitmen dari perusahaan untuk melaksanakan etika berperilaku (*behavioural ethics*) dan berkontribusi terhadap pembangunan

ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable economic development*).

2.2.2 Leverage

Leverage merupakan rasio yang menghitung sejauh mana dana yang telah disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan ekuitas suatu perusahaan. Dengan tingginya ekuitas suatu perusahaan dikhawatirkan didapat dari hutang yang akan meningkatkan resiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu dan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban yang lebih untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dari perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah (Sumaryono dan Asyik 2017).

Menurut Timur (2017) *Leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang. Hutang yang digunakan untuk membiaya aktiva berasal dari kreditur, bukan dari pemegang saham ataupun investor. Maka, semakin tinggitingkat *leverage* suatu perusahaan maka akan semakin kecil pula tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut karena untuk menghindari perhatian dari *debtholder*.

2.3 Telaah Riset Sebelumnya

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel	Hasil
Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan,	X1: Profitabilitas	Profitabilitas, leverage, umur perusahaan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan pada CSR
Komposisi Dewan Direksi dan Kepemilikan Institusional Pada	X2: Leverage	

<p>Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Pebriana & Sukartha (2012)</p>	<p>X3: Umur Perusahaan X4: Komposisi Direksi X5: Kepemilikan Intitusal Y: CSR</p>	<p>sedangkan komposisi dewan direksi berpengaruh positif signifikan pada CSR</p>
<p>Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Size, dan Profitabilitas terhadap pengungkapan Corporate Soial Responsibility</p> <p>Timur (2017)</p>	<p>X1: Corporate Governance X2: Leverage X3: Size X4: Profitabilitas Y: CSR</p>	<p>Kepemilikan institusional, komite audit, komite audit, leverage, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan, size berpengaruh terhadap CSR</p>
<p>Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial</p> <p>Priyadi(2016)</p>	<p>X1: Profitabilitas X2: Leverage X3: Size Y: CSR</p>	<p>Profitabilitas, leverage dan size memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap luas pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.</p>
<p>Analisis Pengaruh Tipe Industri, Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap CSR</p> <p>Ismawati (2019)</p>	<p>X1: Tipe Industri X2: Size X3: Leverage X4: Profitabilitas Y: CSR</p>	<p>Tipe industri dan Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CSR Size dan Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CSR</p>

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Leverage Terhadap CSR

Teori Signal menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Pihak eksternal kemudian menilai perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme signalling yang berbeda-beda. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan, dan kemungkinan lain pihak eksternal yang tidak memiliki informasi akan berpersepsi sama tentang nilai semua perusahaan. Pandangan seperti ini akan merugikan perusahaan yang memiliki kondisi yang lebih baik karena pihak eksternal akan menilai perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya dan demikian juga sebaliknya.

Ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya tercermin dalam tingkat *leverage*. *Leverage* ini juga mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Reni dan Anggraini (2006) yang mengatakan bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas.

Yanti dan Budiasih (2016) memberikan bukti bahwa terdapat

hubungan positif antara *leverage* dengan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Saputra (2016), Sumaryono dan Asyik (2017) yang membuktikan *leverage* berpengaruh positif terhadap CSR.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

2.4.2 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka terbentuklah kerangka penelitian ini. Dalam kerangka penelitian ini digambarkan bagaimana hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini yaitu *leverage*. Sedangkan variabel dependennya yaitu *corporate social responsibility*. Berikut merupakan kerangka penelitian yang digambarkan dalam penelitian ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *corporate social responsibility*. Penelitian ini menggunakan *teori signal* yang digunakan untuk menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen (agen). *Corporate social responsibility* merupakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam hal ini menjelaskan pengaruh *leverage* terhadap *corporate social responsibility*.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan harapan peneliti mendapatkan informasi dari kelompok sasaran spesifik, adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu:

- Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI selama periode pengamatan, yaitu tahun 2018-2020
- Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun pengamatan 2018-2020 dan terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan.
- Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah

3.3 Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berisi data variabel dependen dan independen yang dilakukan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Data penelitian ini diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Selain itu, dilakukan juga studi pustaka dengan membaca dan mengkaji berbagai literature buku, jurnal ilmiah, dan skripsi untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif mengenai bahasan penelitian. Penggunaan media internet juga digunakan dalam pengumpulan data yaitu melalui situs resmi indonesia stock exchange (IDX).

3.5 Variabel dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen. Penelitian ini menggunakan 1 variabel independen yaitu leverage.

Leverage merupakan rasio yang menghitung sejauh mana dana yang telah disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan ekuitas suatu perusahaan. Dengan tingginya ekuitas suatu perusahaan dikhawatirkan didapat dari hutang yang akan

meningkatkan resiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu dan perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi memiliki kewajiban yang lebih untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dari perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah (Sumaryono dan Asyik, 2017). Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage adalah *Debt Equity Ratio* (DER). Menurut Pratiwi dan Ismawati (2019) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility*. *Corporate social responsibility* adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang diantaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam penelitian ini, CSR diukur menggunakan GRI G4.

Tabel 3. 1 Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
1	CSR (Y)	Laporan tanggung jawab sosial perusahaan berbasis yang diukur menggunakan GRI4	$Disclosure Level = \frac{\text{jumlah poin yang terpenuhi}}{\text{jumlah poin maksimum}}$
2	Leverage (X1)	Rasio yang mengukur tingkat pembiayaan perusahaan melalui hutang yang diukur menggunakan DER	$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

3.6 Teknik Analisis

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi terhadap variabel penelitian yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2016). Standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum menggambarkan persebaran data. Data yang memiliki standar deviasi yang semakin besar menggambarkan data tersebut semakin menyebar.

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi:

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Sebelum data diolah, uji normalitas dilakukan berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Data distribusi normal adalah data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut. Uji statistik dilakukan untuk mendeteksi normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov Smirnov test. Model analisis regresi yang bagus adalah berdistribusi normal atau mendekati normal.

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, sehingga distribusi data pada penelitian dinyatakan normal.

Uji statistik Kolmogorov-Smirnov test menurut (Ghozali, 2018), dapat dilakukan dengan cara pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika hasil signifikansi Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) data terdistribusi secara normal.
- b. Jika hasil signifikansi Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_A) data tidak terdistribusi secara normal.

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan tahap kedua untuk melengkapi uji asumsiklasik dengan hasil yang baik. Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah ditemukannya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam regresi berganda (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Regresi bebas dari masalah multikolinieritas terjadi jika nilai Tolerance lebih dari 10 persen (0,10) dan nilai VIF kurang dari 10. Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) sebagai berikut :

- a. Jika nilai Tolerance ≤ 10 persen dan VIF ≥ 10 , maka terjadi multikolinieritas antar variabel independen.
- b. Jika nilai Tolerance ≥ 10 persen dan nilai VIF ≤ 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

4. Uji Heteroskedastisitas

Langkah selanjutnya setelah melakukan ujinormalitas dan uji multikolinieritas adalah uji heteroskedastisitas. Tujuan dari uji ini adalah untuk menguji apakah ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain terjadi dalam model regresi (Ghozali, 2018). Apabila variandari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan uji glejser. Uji glejser yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independent (Ghozali, 2018). Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menjadi langkah terakhir dimana bertujuan untuk mengujiapakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier (Ghozali, 2018). Uji Durbin Watson (DW) adalah uji yang digunakan dalam penelitian ini, yang akan didapatkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (d_l dan d_u). Untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4-d < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No desicison	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau Negatif	Tidak tolak	$du < d < 4-du$

Sumber: (Ghozali, 2018)

Keterangan

dl: Batas bawah DW

du: Batas atas DW

3.6.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi linear sederhana. Dalam penelitian ini regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh leverage terhadap pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility). Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y: corporate social responsibility

X: leverage

a: konstanta

b: koefisien regresi

3.6.3 Uji Statistik t (t test)

Uji statistik t digunakan sebagai bukti seberapa jauh kemampuan satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria pengambilan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Jika tingkat signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika tingkat signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.6.4 Uji Pengaruh Simultan (F test)

Uji kelayakan model (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini model yang digunakan layak untuk digunakan atau tidak sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependennya. Uji F untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel independen (leverage), terhadap variabel dependen (corporate social responsibility) secara bersamaan dengan membandingkan nilai F (Ghozali, 2018), maka digunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha < 0,05$. Jika nilai probability F lebih besar maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independent.

3.6.5 Analisis Koefisien Determinasi Adjusted R Square

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2018). Nilai adjusted R square memiliki interval mulai dari 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Kemampuan variabel independen untuk menerangkan variabel dependen sangat terbatas apabila nilai R^2 kecil. Variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variasi variabel dependen jika nilainya mendekati satu. Nilai adjusted R^2 dianggap bernilai 0 apabila dalam uji empiris didapat nilai Adjusted R^2 negatif (Ghozali, 2018).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Populasi dan Sampel

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur periode 2018-2020 yang diperoleh dari website resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id. Populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 117 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kreteria Sampel	Tahun		
		2018	2019	2020
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	168	181	193
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak mempunyai laporan keuangan lengkap dan secara rutin mempublikasikan laporan	18	37	(55)
3	Perusahaan Manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah	12	16	(21)
	Sampel			117
	Periode Penelitian (2018-2020)			3
	Total Sampel			351

Berdasarkan kriteria dalam tabel 4.1 diatas, perusahaan manufaktur

yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 ada sebanyak 117 perusahaan. Dari 117 perusahaan tersebut semuanya rutin melakukan publikasi laporan keuangannya secara lengkap dan dinyatakan dalam bentuk rupiah. Sehingga sebanyak 117 sampel perusahaan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, sum, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini variabel yang digunakan peneliti adalah Pengungkapan CSR dan *Leverage*. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif untuk masing-masing variabel :

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	351	0,00	23,92	1,4355	2,29177
CSR	351	0,40	0,84	0,6519	0,15233
Valid N (listwise)	351				

Sumber: SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.32 diatas, maka dapat ditunjukkan bahwa data yang dianalisis dengan total sampel 351 (N) yang diperoleh dari laporan keuangan 117 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun (2018-2020). Berikut penjelasan terhadap variabel penelitian yang digunakan:

Variabel (X) *Leverage* (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.00 yang terdapat pada PT. Buana Artha Anugrah di tahun 2020 dan nilai

maksimum sebesar 23.92 yang terdapat pada PT. Tirta Mahakam Resources di tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) pada variabel DER sebesar 1.4355 lebih kecil dari standar deviasinya yaitu sebesar 2.2917, artinya terdapat perbedaan yang tinggi antar data satu dengan data yang lainnya dan persebaran data yang kurang baik. Nilai mean sebesar 0,3664 dapat diartikan bahwa tingkat *leverage* perusahaan sector perbankan masih tergolong rendah berkisar 36%.

Variabel (Y) *Corporate Social Responsibility (CSR)* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.40 yang terdapat pada PT. Akasha Wira Interational tahun 2019 dan PT. Beton Jaya Manunggal tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0.84 yang terdapat pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur di tahun 2018. Nilai rata-rata (mean) pada variabel CSR Perusahaan sebesar 0.6519 lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 0.15233, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi antardata satu dengan data yang lainnya dan persebaran data yang baik. Nilai mean sebesar 0.6519 dapat diartikan bahwa tingkat pertanggungjawaban sosial perusahaan sector perbankan masih tergolong tinggi berkisar 65%. Angka tersebut sudah diatas 50% dari total pengungkapan CSR dari GRI.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji statistik dalam uji normalitas data yang digunakan yakni menggunakan

hasil one simple *Kolmogorov-Smirnov*. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka distribusi data penelitian dinyatakan normal apabila memiliki nilai sig > 0,05. Uji normalitas menggunakan one simple *Kolmogorov-Smirnov* test sebagai berikut:

**Tabel 4 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample *Kolmogorov-Smirnov* Test**

		Unstandardized Residual
N		351
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.63730990
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.070
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d

Sumber: SPSS 26, 2022

Dari hasil pengujian One Sample *Kolmogorov-Smirnov* menyatakan data terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari Asymp. Sig (2-tailed) yang dihasilkan yaitu sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan hasilnya konsisten dengan uji sebelumnya sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. pengujian dapat dilanjutkan.

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji yang digunakan untuk mendeteksi *heteroskedastisitas* adalah dengan menggunakan Uji Glejser. Keputusan yang terjadi pada uji glejser yakni apabila nilai signifikansi $> 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ artinya terjadi heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji *heteroskedastisitas* menggunakan uji glejser :

Tabel 4 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas-Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,273	,845		1,506	,143
	DER	2,046	1,804	,206	1,134	,266

Sumber: SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 pada uji glejser menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai signifikan dari variable-variabel tersebut berada $> 0,05$. Dalam hal ini pengujian dapat dilanjutkan.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari

nilai Durbin- Watson. Test dengan ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokolerasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokolerasi positif	No. Decision	$dl < d < du$
Tidak ada kolerasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada kolerasi negatif	No. Decision	$4 - du < d < 4 - dl$
Tidak ada autokolerasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Tabel 4 5
Hasil Uji Autokorelasi-Durbin Watson (DW)
 Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin-Watson
1	.380 ^a	.144	.142	14110	1.882

Sumber: SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai DW sebesar 1.818. Batasbawah (dl) serta batas atas (du) dari variabel terlihat dengan jumlah variabel bebas (K) = 1 dan jumlah sampel (n) = 351. Maka diperoleh nilai batas bawah (dl) sebesar 1.819 dan nilai batas atas (du) sebesar 1.830. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan $du < dw < 4 - du$. Dimana hasilnya menunjukkan bahwa nilai DW (1.882) lebih besar dari batas atas (du=1.830) dan kurang dari 4-du (2.130) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokolerasi.

4.3.4 Uji Multikolonieritas

Uji *multikolinieritas* dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen) apakah tidak (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *multikolinieritas*, maka salahsatu cara untuk melakukannya adalah dengan melihat nilai dari Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 10% (0,10), maka dinyatakan tidak terjadi gejala *multikolinieritas*. Untuk dapat mengetahui apakah terjadi *multikolieritas*, dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing-masing variabel seperti berikut:

Tabel 4 6
Hasil Uji Multikolonieritas
 Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	.979	1.000

Sumber: SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 hasil pengujian uji multikolonieritas diatas diperoleh nilai tolerance variabel independen $> 0,10$ dan nilai Variace Inflation Factor (VIF) < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antarvariabel independen.

4.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh *leverage* berpengaruh terhadap CSR. Hasil perhitungan koefisien model regresi linear sederhana sebagai berikut:

Tabel 4 7
Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a		Standardized efficientsBeta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
I (Constant)	0.616	0.009		69.247	0.000
DER	0.025	0.003	0.380	7.678	0.000

a. Dependent Variable: CSR

b. Sumber: SPSS 26, 2022

Dari hasil uji analisis linier sederhana diatas dapat dilihat bahwa pengaruh *leverage* terhadap CSR dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 0.616 + 0.025 \text{ DER}$$

Dari persamaan model regresi diatas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0.616 menyatakan apabila variabel yaitu *leverage* (*DER*) dengan nol, maka besarnya CSR sama dengan besarnya konstanta yaitu 0.616. Artinya apabila variabel tersebut tidak mengalami perubahan maka akan meningkatkan atau menambah nilai CSR sebesar 0.616.
2. Nilai koefisien *leverage* (*DER*) sebesar 0.025 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai *leverage* (*DER*) maka akan meningkatkan CSR sebesar 0.025 satuan. Artinya apabila variabel *leverage* (*DER*) meningkat 1 satuan bernilai positif mempunyai arti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variable *leverage* (*DER*) akan meningkatkan variable CSR sebesar 0.025.

4.5 Kebaikan Model

4.5.1 Uji Signifikansi Silmutan (Uji Statistika F)

Uji Statistika F digunakan untuk menguji seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan pada uji F yakni apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan secara bersamaan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas dengan variabel terikat dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan ketentuan tersebut, maka hasil dari uji signifikansi simultan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4 8
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
I Regression	1.174	1	1.174	58.945	.000 ^b
Residual	6.948	349	0.020		
Total	8.122	350			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), DER

c. Sumber: SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel diatas, nilai F hitung sebesar 58.945 dengan nilai Signifikansi $0.000 < 0,05$ atau 5% artinya bahwa *leverage* (DER) berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

4.5.2 Koefisien Determinan (R²)

Uji Koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa jauh

kemampuan model menerangkan variasi variabel. Penentuan sampel pada penelitian ini adalah total sampel dengan melihat hasil uji koefisien determinan pada kolom R Square (R^2). Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinan sebagai berikut :

Tabel 4 9
Hasil Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.380 ^a	0.144	0.142	0.14110

a. Predictors: (Constant), DER

b. Dependent Variable: CSR

c. Sumber: SPSS 26, 2022

Berdasarkan uji koefisien determinasi diatas dapat diketahui bahwa nilai RSquare sebesar 0.144 atau 14.4% yang memiliki arti yaitu variable *independen leverage (DER)* memiliki pengaruh terhadap variable dependen yaitu Pengungkapan CSR sebesar 14.4%. Sedangkan sisanya sebesar 85.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada pada penelitian ini.

4.6 Uji Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian

Hipotesis pertama adalah pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien DER sebesar 0.025. Koefisien variabel DER bernilai positif dan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis (H1) diterima yang berarti terdapat pengaruh DER terhadap CSR, hal ini menunjukkan bahwa nilai $sig < 0,05$ maka DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR.

Rasio leverage adalah rasio untuk mengukur seberapa besar

perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2018:72). Perusahaan perlu mengkombinasikan pendanaannya antara modal sendiri dengan utang. Perusahaan dengan rasio leverage yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi. Oleh karena perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas dari pada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. Brigham dan Houston (2019:201) menyatakan bahwa seberapa jauh perusahaan menggunakan utang (*financial leverage*) akan memiliki implikasi penting, salah satunya adalah dengan memperoleh dana melalui hutang, para pemegang saham, dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut dengan sekaligus membatasi investasi yang mereka berikan.

Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi berarti perusahaan tersebut melalaikan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan sebuah komitmen dan kewajiban baik dalam kondisi *leverage* rendah maupun tinggi yang dipegang oleh sebuah perusahaan untuk menjaga hubungan baik antara perusahaan dengan stakeholder. Pengungkapan CSR akan menjadi sinyal yang baik bagi investor terlepas dari tingkat hutang yang tinggi dan sebagai upaya perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari stakeholders. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Sabrina & Betri (2018) dan Kalbuana et al., (2019) yang mengungkapkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan CSR.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian, selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel DER terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi cenderung akan meningkatkan luas pengungkapan CSR agar dapat dijadikan salah satu dasar pengambilan keputusan investasi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*), sehingga subjektivitas peneliti dalam membaca, memahami dan melakukan checklist skor atas laporan tahunan perusahaan untuk mengidentifikasi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan menggunakan alat ukur Indeks GRI menjadi tidak terelakan. Hal ini mungkin menyebabkan hasil analisis data tidak maksimal.
2. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan 1 (satu) variabel yaitu variabel independen yakni DER yang didapatkan hasil statistik yang menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel dependen yaitu DER sebesar 14.4%. Sehingga sekitar 85.6% adalah faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan CSR.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan maka saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pokok-pokok pengungkapan indeks GRI secara lebih mendalam dengan melakukan penyesuaian terhadap karakter dan kondisi perusahaan di Indonesia. Hal ini dilakukan supaya indeks GRI yang digunakan dapat lebih mencerminkan tanggungjawab sosial yang sesuai dengan prinsip syariah yang diterapkan di Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya mungkin dapat menggunakan metode content analysis lain agar dapat meminimalisir tingkat subjektivitas terhadap informasi yang tersaji dalam laporan keuangan.
3. Hasil koefisiensi determinasi dari penelitian ini masih rendah yaitu sebesar 14.4%, sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan dengan menambah variabel lain, misalnya proksi dari *Good Corporate Governance (GCG)* maupun dari rasio keuangan lain seperti profitabilitas dan likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, A., & Karnik, P. G. (1989). Determinants Of The Corporate Decision To Disclose Social Information. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. <https://doi.org/10.1108/09513578910132240>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS. In Semarang, Universitas Diponegoro. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.00>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrawan, D. C., & Mutmainah, S. (2011). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. In Naskah Publikasi. <https://doi.org/10.1021/Ja068910p>
- Munsaidah, S., Andini, R., & Supriyanto, A. (2016). Analisis Pengaruh Firm Size, Age, Profitabilitas, Leverage, Dan Growth Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1-11.
- Pebriana, K., & Sukartha, I. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan, Komposisi Dewan Direksi Dan Kepemilikan Institusional Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(2), 1-16.
- Pratiwi, L., Ismawati, K., Juni, V. N., Di, M., Efek, B., & Tahun, I. (2019). Surakarta *Accounting Review*
- Rahma, Y. (2018). Menguak Problematika CSR Di Indonesia – KSM Eka Prasetya UI. In KSM Eka Prasetya UI. <https://ksm.ui.ac.id/menguak-problematika-csr-di-indonesia/>
- Reni, F., & Anggraini, R. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Saputra, S. E. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Size Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Economica*, 5(1), <https://doi.org/10.22202/Economica.2016.V5.II.817>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Quarterly Journal Of Economics*. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sumaryono, A., & Asyik, N. F. (2017). Pengaruh Size, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Ani Sumaryono Nur Fadrijh Asyik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya Menerapkan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai 6.
- Timur, R. M., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2017). Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Laporan Tahunan Risma Melati Timur Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility
- Yanti, N. K. A. G., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage

Dan Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 17(3), 1752-1779.

